



## Implementasi Kepemimpinan Spritual dalam Pengelolaan Pendidikan Islam di Lembaga Raudhatul Mutaallimin

Suci Urmilawati<sup>1\*</sup>, Mohammad Muchlis Solichin<sup>2</sup>, Ali Nurhadi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: [Suciurmilawati27@gmail.com](mailto:Suciurmilawati27@gmail.com)<sup>1</sup>, [muchlissolichin@iainmadura.ac.id](mailto:muchlissolichin@iainmadura.ac.id)<sup>2</sup>, [alinurhadi@iainmadura.ac.id](mailto:alinurhadi@iainmadura.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [Suciurmilawati27@gmail.com](mailto:Suciurmilawati27@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of spiritual leadership in the management of Islamic education at Raudhatul Mutaallimin Institution. Spiritual leadership is an approach that emphasizes values such as faith, sincerity, trustworthiness, and exemplary behavior in carrying out responsibilities. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation, with research subjects consisting of the institution's leader, teachers, and educational staff. Data analysis is conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity is ensured through triangulation. The results of the study show that spiritual leadership at Raudhatul Mutaallimin Institution is implemented in various aspects of management, such as decision-making based on deliberation and justice, guidance of teachers and staff through role modeling and togetherness, and the habituation of Islamic values in students' daily activities. In addition, spiritual leadership plays a role in shaping a religious, disciplined, and harmonious institutional culture. The implementation of spiritual leadership has a positive impact on the institutional environment, teacher performance, and students' character development. However, there are still several challenges, such as differences in understanding, limited human resources, and the demands of modern management. In conclusion, spiritual leadership can be an effective approach in improving the quality of Islamic education management, particularly in creating an educational environment that excels not only academically but also in moral and spiritual values.*

**Keywords:** *Character; Educational Management; Islamic Education; Islamic Educational Institution; Spiritual Leadership.*

**Abstrak.** Riset ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan spiritual dalam pengelolaan pembelajaran Islam di Lembaga Raudhatul Mutaallimin. Kepemimpinan spiritual merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan nilai-nilai keimanan, keikhlasan, amanah, serta keteladanan dalam melaksanakan tugas. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan subjek riset meliputi pimpinan, guru, serta tenaga kependidikan. Analisis informasi dilakukan melalui tahapan reduksi informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil riset menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual di Lembaga Raudhatul Mutaallimin diterapkan dalam berbagai aspek pengelolaan, seperti pengambilan keputusan yang mengedepankan musyawarah dan keadilan, pembinaan guru serta staf melalui keteladanan dan kebersamaan, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas peserta didik. Selain itu, kepemimpinan spiritual juga berperan dalam membentuk budaya lembaga yang religius, disiplin, dan harmonis. Pelaksanaan kepemimpinan spiritual memberikan dampak positif terhadap suasana lembaga, kinerja guru, serta pembentukan kepribadian peserta didik. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan pemahaman, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan manajemen modern. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan mutu pengelolaan pembelajaran Islam, terutama dalam membentuk lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam nilai moral dan spiritual.

**Kata Kunci:** Karakter; Kepemimpinan Spiritual; Lembaga Pendidikan Islam; Pembelajaran Islam; Pengelolaan Pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan karakter partisipan didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Keberhasilan pengelolaan lembaga pembelajaran Islam tidak cuma ditetapkan oleh sistem serta kurikulum yang digunakan, namun pula sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan

yang diterapkan. Kepemimpinan yang efisien sanggup memusatkan segala komponen lembaga buat menggapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang terus menjadi relevan dalam konteks pembelajaran Islam merupakan kepemimpinan spiritual. Kepemimpinan spiritual menekankan pada nilai- nilai keimanan, keikhlasan, integritas, serta keteladanan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab. Pemimpin yang mempunyai ukuran spiritual yang kokoh tidak cuma berorientasi pada pencapaian administratif, namun pula pada pembuatan budaya organisasi yang religius, harmonis, serta bermakna.

Lembaga Raudhatul Mutaallimin selaku salah satu institusi pembelajaran Islam mempunyai kedudukan strategis dalam menanamkan nilai- nilai keislaman kepada partisipan didik. Dalam pengelolaannya, dibutuhkan kepemimpinan yang tidak cuma sanggup mengendalikan serta mengelola lembaga secara handal, namun pula sanggup jadi teladan dalam nilai- nilai spiritual. Perihal ini berarti supaya segala kegiatan pembelajaran tidak cuma berfokus pada aspek akademik, namun pula pada pembinaan moral serta spiritual.

Tetapi, implementasi kepemimpinan spiritual dalam pengelolaan pembelajaran Islam masih mengalami bermacam tantangan, semacam perbandingan uraian, keterbatasan sumber energi, dan dinamika organisasi yang terus tumbuh. Oleh sebab itu, berarti buat mengkaji secara mendalam gimana kepemimpinan spiritual diimplementasikan dalam pengelolaan pembelajaran Islam, khususnya di Lembaga Raudhatul Mutaallimin.

Bersumber pada latar balik tersebut, riset ini bertujuan buat menganalisis implementasi kepemimpinan spiritual dalam pengelolaan pembelajaran Islam di Lembaga Raudhatul Mutaallimin, sehingga diharapkan bisa membagikan donasi dalam pengembangan aplikasi kepemimpinan yang lebih efisien serta bernilai spiritual dalam dunia pembelajaran Islam.

## **2. KAJIAN TEORITIS.**

Kajian teoritis dalam penelitian ini membahas konsep kepemimpinan spiritual dalam pendidikan Islam yang berlandaskan nilai keimanan, amanah, keteladanan, dan tanggung jawab moral. Kepemimpinan spiritual dipahami sebagai pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, integritas, dan nilai-nilai religius dalam setiap proses pengelolaan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin diharapkan mampu menjadi teladan yang baik serta mengarahkan seluruh warga lembaga untuk menjalankan aktivitas berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Selain itu, kajian teoritis ini juga mengulas peran kepemimpinan spiritual dalam menciptakan budaya organisasi yang positif dan kondusif. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai spiritual diyakini mampu membangun hubungan yang harmonis antara pimpinan, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Melalui sikap adil, bijaksana, serta mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan, pemimpin dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sekaligus penguatan nilai-nilai moral dan etika.

Selanjutnya, kajian teoritis membahas implementasi kepemimpinan spiritual dalam pengelolaan pendidikan Islam, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pendidikan. Penerapan nilai keimanan, amanah, keteladanan, dan tanggung jawab moral dalam setiap aspek pengelolaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual menjadi salah satu pendekatan penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, berintegritas, dan berorientasi pada pengembangan nilai-nilai spiritual.

### **3. METODE PENELITIAN**

Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan tipe riset permasalahan. Pendekatan ini diseleksi sebab riset bertujuan untuk menguasai secara mendalam tentang implementasi kepemimpinan spiritual dalam pengelolaan pembelajaran Islam di Lembaga Raudhatul Mutaallimin. Lewat pendekatan kualitatif, periset bisa menggali arti, nilai, dan proses yang terjalin secara natural di area riset.

Posisi riset ini dilaksanakan di Lembaga Raudhatul Mutaallimin. Pemilihan posisi didasarkan pada pertimbangan kalau lembaga tersebut mempunyai ciri yang relevan dengan fokus riset, khususnya dalam pelaksanaan nilai - nilai spiritual dalam kepemimpinan pembelajaran. Subjek riset ini meliputi pimpinan lembaga, guru, dan tenaga kependidikan yang ikut serta langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran. Penentuan informan dicoba dengan metode *purposive sampling*, ialah memilih informan yang dikira mengenali serta menguasai secara mendalam terpaat fokus riset.

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini memakai sebagian tata cara, ialah: (1) observasi, untuk mengamati secara langsung kegiatan kepemimpinan serta pengelolaan lembaga; (2) wawancara mendalam, untuk mendapatkan data secara langsung dari informan terpaat implementasi kepemimpinan spiritual; serta (3) dokumentasi, untuk memenuhi informasi berbentuk dokumen, arsip, dan catatan yang relevan dengan riset.

Analisis informasi dicoba secara interaktif lewat sebagian tahapan, ialah reduksi informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan. Proses ini dicoba secara selalu semenjak pengumpulan informasi sampai riset berakhir, sehingga diperoleh cerminan yang utuh menimpa fenomena yang diteliti.

Buat menjamin keabsahan informasi, riset ini memakai metode triangulasi, baik triangulasi sumber ataupun triangulasi tata cara. Dengan demikian, informasi yang diperoleh bisa diuji kebenaran serta kepercayaannya sehingga hasil riset jadi lebih valid serta bisa dipertanggung jawabkan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Konsep dan Karakteristik Kepemimpinan Spritual**

Kepemimpinan spiritual ialah sesuatu pendekatan kepemimpinan yang menempatkan nilai- nilai spiritual selaku bawah utama dalam melaksanakan guna kepemimpinan. Haqiqi Rafsanjani, “Kepemimpinan Spiritual,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.30651/jms.v2i1.968>. Kepemimpinan ini tidak cuma berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi secara administratif serta struktural, namun pula berupaya memperkenalkan arti kerja yang lebih dalam, ialah selaku wujud dedikasi serta ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual menekankan penyeimbang antara aspek profesionalitas serta ukuran religius dalam tiap kegiatan organisasi.

Dalam konteks pembelajaran Islam, kepemimpinan spiritual mempunyai relevansi yang sangat kokoh sebab pembelajaran Islam tidak cuma bertujuan buat mentransfer ilmu pengetahuan, namun pula buat membentuk kepribadian, akhlak, serta karakter partisipan didik yang cocok dengan nilai- nilai ajaran Islam. Fahmi Khumaini dan Rz Ricky Satria Wiranata, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam | Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, t.t., diakses 3 Mei 2026, <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/54>. Oleh sebab itu, kepemimpinan dalam lembaga pembelajaran Islam, tercantum di Lembaga Raudhatul Mutaallimin, dituntut buat sanggup mengintegrasikan nilai- nilai spiritual ke dalam segala aspek pengelolaan pembelajaran. Secara konseptual, kepemimpinan spiritual dalam Islam berakar pada nilai tauhid, ialah kepercayaan kalau segala kegiatan manusia ialah bagian dari dedikasi kepada Allah SWT. Muhammad Yani, “Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam,” *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 3, no. 2 (2021): 157–69, <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1668>. Nilai ini melahirkan pemahaman kalau kepemimpinan bukan semata- mata jabatan, melainkan amanah yang wajib dipertanggungjawabkan tidak cuma kepada manusia, namun pula kepada Tuhan.

Tidak hanya itu, prinsip amanah menuntut seseorang pemimpin buat berlagak jujur, adil, serta bertanggung jawab dalam tiap keputusan yang diambil. Rini Fadhillah dan Isra Hayati, “Inovasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Prinsip Islami: Analisis Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Thailand,” *Hikmah* 20, no. 2 (2023): 324–34, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.324>. Sedangkan itu, nilai ibadah membagikan arti kalau tiap kegiatan kerja yang dicoba dengan hasrat yang benar hendak bernilai selaku ibadah, sehingga mendesak timbulnya perilaku ikhlas dalam melaksanakan tugas.

Ciri kepemimpinan spiritual dalam pembelajaran Islam bisa diidentifikasi lewat sebagian penanda utama. Awal, keikhlasan dalam bekerja, ialah melaksanakan tugas tanpa mengharapkan imbalan semata, namun lebih pada orientasi dedikasi. Kedua, integritas, yang tercermin dari konsistensi antara perkataan serta perbuatan. Ketiga, keteladanan (*uswah hasanah*), di mana pemimpin jadi contoh nyata untuk guru, staf, serta partisipan didik dalam perihal perilaku, sikap, serta ketertiban. Keempat, keahlian membangun ikatan yang harmonis (*ukhuwah*), baik antar sesama tenaga pendidik ataupun dengan partisipan didik. Haqiqi Rafsanjani, “Kepemimpinan Spiritual,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.30651/jms.v2i1.968>. Dalam perihal ini, pemimpin di Lembaga Raudhatul Mutaallimin diharapkan sanggup menghasilkan area yang tidak cuma handal, namun pula religius serta penuh nilai kebersamaan.

Tidak hanya itu, kepemimpinan spiritual pula berkaitan dengan keahlian pemimpin dalam menanamkan visi kepada segala anggota organisasi. Visi tersebut tidak cuma berorientasi pada pencapaian akademik, namun pula pada pembuatan generasi yang berakhlak mulia. Novia Ramadhani dan Musyarapah, “Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia,” *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 78–91, <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>. Perihal ini sejalan dengan teori kepemimpinan spiritual yang dikemukakan oleh Fry, yang menekankan berartinya visi, harapan serta kasih sayang dalam membangun motivasi intrinsik anggota organisasi. Dalam perspektif Islam, konsep ini bisa berhubungan dengan nilai kasih sayang (*rahmah*), keyakinan (*iman*), serta tujuan hidup yang berorientasi pada ridha Allah SWT.

Di Lembaga Raudhatul Mutaallimin, pelaksanaan konsep kepemimpinan spiritual jadi sangat berarti mengingat lembaga ini berfungsi dalam membentuk generasi yang tidak cuma pintar secara intelektual, namun pula kokoh secara spiritual serta moral. Oleh sebab itu, kepemimpinan yang diterapkan wajib sanggup jadi penggerak utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam segala kegiatan pembelajaran, baik dalam proses pendidikan, interaksi sosial, ataupun budaya organisasi yang tumbuh di area lembaga. Dengan demikian,

bisa dimengerti kalau kepemimpinan spiritual dalam pembelajaran Islam, khususnya di Lembaga Raudhatul Mutaallimin, ialah sesuatu pendekatan kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, akhlak, serta profesionalitas dalam satu kesatuan yang utuh. Kepemimpinan ini tidak cuma berperan buat menggapai tujuan organisasi, namun pula buat membentuk area pembelajaran yang bermakna, religius, serta berorientasi pada pembuatan kepribadian Islami.

### **Implementasi Kepemimpinan Spritual Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam Di Lembaga Raudhatul Mutallimin**

Implementasi kepemimpinan spiritual dalam pengelolaan pembelajaran Islam ialah metode mempraktikkan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas tiap hari di lembaga pembelajaran. Putu Yulia Angga Dewi dkk., “Kontribusi Implementasi Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tri Hita Karana, Kepemimpinan Pelayan Kepala Sekolah, Kecerdasan Spiritual, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Guru Di SMP Negeri Di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2019): 66–71, <https://doi.org/10.23887/japi.v10i1.2792>. Di Lembaga Raudhatul Mutaallimin, kepemimpinan spiritual bisa jadi bawah dalam mengendalikan serta melaksanakan segala kegiatan pembelajaran supaya tidak cuma berjalan secara administratif, namun pula mempunyai nilai religius.

Salah satu wujud pelaksanaannya nampak dalam pengambilan keputusan. Pemimpin tidak cuma memikirkan perihal teknis, namun pula nilai keadilan, musyawarah, serta tanggung jawab. Inni Nihayah, “Peran Pemimpin Dalam Pengambilan Keputusan,” *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 123–40, <https://doi.org/10.32678/annidhom.v2i2.4460>. Dengan metode ini, keputusan yang diambil tidak cuma pas, namun pula cocok dengan nilai-nilai Islam. Tidak hanya itu, keputusan yang dihasilkan lewat musyawarah pula bisa tingkatkan rasa kebersamaan serta tanggung jawab bersama di antara anggota lembaga. Yudela Arina et al., “Peran Pemimpin Dalam Pengambilan Keputusan,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 747–53, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/380>.

Dalam pengelolaan guru serta tenaga kependidikan, pemimpin berfungsi selaku pembina yang membagikan arahan, motivasi, serta contoh yang baik. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada nilai kebersamaan, silih menghargai, serta tanggung jawab. Pemimpin pula bisa membagikan pembinaan secara teratur, baik lewat pertemuan, penilaian, ataupun aktivitas keagamaan bersama. Perihal ini bisa menolong tingkatkan semangat kerja serta ketertiban para guru serta staf.

Berikutnya, dalam pengelolaan partisipan didik, kepemimpinan spiritual diterapkan lewat pembiasaan nilai- nilai keislaman. Misalnya dengan menyesuaikan berdoa saat sebelum serta setelah belajar, melakukan ibadah bersama, dan menanamkan perilaku sopan santun serta silih menghormati. Kegiatan- kegiatan ini dicoba secara selalu supaya jadi Kerutinan yang menempel pada diri partisipan didik. Tidak hanya itu, kepemimpinan spiritual pula berfungsi dalam membentuk budaya lembaga yang religius. Budaya ini bisa nampak dari terdapatnya aktivitas teratur semacam pembacaan istighosah, aktivitas keagamaan (muslimatan), dan perilaku disiplin serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Area yang religius serta tertib hendak menunjang proses pendidikan jadi lebih aman serta kondusif. Auliya Hasanah et al., “Strategi dan Implementasi Penciptaan Suasana Religius di Lingkungan Sekolah,” *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 155–66, <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/163>. Pemimpin pula mempunyai kedudukan berarti selaku teladan untuk segala masyarakat lembaga. Perilaku semacam jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta ramah wajib ditunjukkan dalam kehidupan tiap hari. Keteladanan ini hendak membagikan pengaruh yang kokoh, sebab guru serta partisipan didik cenderung meniru apa yang mereka amati secara langsung. Di sisi lain, implementasi kepemimpinan spiritual pula bisa dicoba dengan membangun komunikasi yang baik antara pimpinan, guru, serta partisipan didik.

Komunikasi yang terbuka serta penuh penghargaan hendak menghasilkan ikatan yang harmonis. Perihal ini berarti supaya tiap permasalahan yang timbul bisa dituntaskan dengan baik tanpa memunculkan konflik. Dengan demikian, implementasi kepemimpinan spiritual di Lembaga Raudhatul Mutaallimin tidak cuma nampak dari kebijakan yang terbuat, namun pula dari perilaku, sikap, serta Kerutinan yang diterapkan dalam kehidupan tiap hari. Perihal ini menampilkan kalau kepemimpinan spiritual bisa membagikan pengaruh positif dalam menghasilkan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik serta bernilai Islami.

### **Dampak dan Faktor Kepemimpinan Spiritual di Lembaga Raudhatu Mutaallimin**

Pelaksanaan kepemimpinan spiritual di Lembaga Raudhatul Mutaallimin membagikan pengaruh yang lumayan besar dalam aktivitas pembelajaran tiap hari. Salah satu akibat yang sangat terasa merupakan terciptanya atmosfer lembaga yang lebih religius. Nilai- nilai keislaman yang diterapkan secara teratur membuat area jadi lebih tertib, aman, serta penuh dengan perilaku silih menghormati antar masyarakat sekolah.

Tidak hanya itu, kepemimpinan spiritual pula berakibat pada perilaku serta kinerja guru dan tenaga kependidikan. Dr Ida Bagus Udayana Putra Mm Se, *Moderasi Kepemimpinan Spiritual* (Scopindo Media Pustaka, 2020). Guru jadi lebih sadar hendak tanggung jawabnya

sebab pekerjaan yang dicoba ditatap selaku bagian dari ibadah. Perihal ini mendesak timbulnya perilaku disiplin, ikhlas, serta bersungguh- sungguh dalam melaksanakan tugas. Tidak cuma itu, ikatan antar sesama guru serta staf pula jadi lebih baik sebab terdapatnya rasa kebersamaan serta silih menghargai.

Akibat positif pula nampak pada partisipan didik. Dengan terdapatnya pembiasaan aktivitas religius, semacam pembacaan istighosah, berjamaah dhuha serta sebagainya, serta berlagak sopan, partisipan didik jadi lebih terencana dalam berperilaku. Mereka tidak cuma belajar ilmu pengetahuan, namun pula belajar tentang nilai- nilai kehidupan, semacam kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat kepada guru. Perihal ini sangat berarti dalam membentuk kepribadian partisipan didik supaya jadi individu yang lebih baik.

Di sisi lain, keberhasilan pelaksanaan kepemimpinan spiritual pula dipengaruhi oleh sebagian aspek pendukung. Salah satu aspek utamanya merupakan komitmen dari pimpinan lembaga. Ani Susanti et al., “Mewujudkan Komitmen Organisasi,” *Journal of Public Administration and Government* 1, no. 1 (2019): 1–8, <https://doi.org/10.22487/jpag.v1i1.10>. Bila pemimpin mempunyai intensitas dalam mempraktikkan nilai- nilai spiritual, hingga segala anggota lembaga hendak lebih gampang menjajaki. Tidak hanya itu, area yang religius pula jadi pendukung berarti, sebab bisa menyesuaikan seluruh pihak buat melaksanakan nilai- nilai keislaman dalam kehidupan tiap hari. Sedarmayanti Sedarmayanti dan Nunur Rahadian, “Hubungan Budaya Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Lembaga Pendidikan Tinggi,” *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 15, no. 1 (2018): 63–77, <https://doi.org/10.31113/jia.v15i1.133>. Aspek pendukung yang lain merupakan terdapatnya kerja sama yang baik antara pimpinan, guru, serta tenaga kependidikan. Komunikasi yang mudah serta perilaku silih menunjang hendak mempermudah pelaksanaan kepemimpinan spiritual.

Visi serta misi lembaga yang jelas dan berlandaskan nilai- nilai Islam pula ikut menguatkan arah serta tujuan dalam pengelolaan pembelajaran. Tetapi demikian, ada sebagian hambatan yang bisa membatasi pelaksanaan kepemimpinan spiritual. Salah satunya merupakan perbandingan uraian antar orang. Tidak seluruh guru ataupun staf mempunyai tingkatan pemahaman yang sama terhadap berartinya nilai- nilai spiritual, sehingga pelaksanaannya kadangkala tidak berjalan secara optimal. Tidak hanya itu, keterbatasan sumber energi manusia pula jadi tantangan, paling utama bila belum seluruh pihak mempunyai kesiapan dalam melaksanakan nilai- nilai tersebut secara tidak berubah- ubah. Tantangan yang lain tiba dari pertumbuhan era serta tuntutan administrasi yang terus menjadi lingkungan. Danial Rahman dan Abu Rizal Akbar, “Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai

Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Nazzama: Journal Of Management Education* 1, No. 1 (2021): 76, <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>. Dalam keadaan ini, pemimpin dituntut buat sanggup menyeimbangkan antara kebutuhan manajemen modern dengan pelaksanaan nilai- nilai spiritual. Bila tidak dikelola dengan baik, perihal ini dapat membuat fokus pada nilai spiritual jadi menurun.

Memandang bermacam akibat serta aspek tersebut, bisa dimengerti kalau kepemimpinan spiritual mempunyai kedudukan yang lumayan berarti dalam pengelolaan pembelajaran Islam. Oleh sebab itu, butuh terdapatnya upaya yang terus dicoba buat menguatkan pelaksanaannya, semacam lewat pembinaan teratur, kenaikan uraian nilai- nilai spiritual, dan pembiasaan yang dicoba secara selalu.

Dengan demikian, kepemimpinan spiritual di Lembaga Raudhatul Mutaallimin tidak cuma membagikan akibat pada aspek pengelolaan lembaga, namun pula pada pembuatan kepribadian segala masyarakat sekolah. Bila diterapkan dengan baik serta tidak berubah- ubah, kepemimpinan spiritual bisa jadi salah satu pendekatan yang efisien dalam tingkatkan mutu pembelajaran Islam secara merata.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil riset serta ulasan bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kepemimpinan spiritual ialah pendekatan kepemimpinan yang menempatkan nilai- nilai keislaman semacam keimanan, keikhlasan, amanah, serta keteladanan selaku bawah dalam mengelola lembaga pembelajaran. Dalam konteks Lembaga Raudhatul Mutaallimin, kepemimpinan ini tidak cuma berfokus pada pencapaian administratif, namun pula pada pembuatan area pembelajaran yang religius serta bermakna. Implementasi kepemimpinan spiritual nampak dalam bermacam aspek pengelolaan, semacam pengambilan keputusan yang mengedepankan musyawarah serta keadilan, pembinaan guru serta staf dengan pendekatan kebersamaan serta keteladanan, dan pembiasaan nilai- nilai keislaman dalam aktivitas partisipan didik. Tidak hanya itu, kepemimpinan spiritual pula berfungsi dalam membangun budaya lembaga yang harmonis, disiplin, serta penuh nilai religius.

Pelaksanaan kepemimpinan spiritual membagikan akibat positif terhadap atmosfer lembaga, kinerja guru, dan pembuatan kepribadian partisipan didik. Area jadi lebih tertib, aman, serta religius, sedangkan guru serta partisipan didik menampilkan perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta berakhlak baik. Tetapi, keberhasilannya dipengaruhi oleh sebagian aspek, semacam komitmen pimpinan, kerja sama antar masyarakat lembaga, dan area yang menunjang. Di sisi lain, ada tantangan semacam perbandingan uraian, keterbatasan

sumber energi, serta tuntutan manajemen modern. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual bisa jadi pendekatan yang efisien dalam meningkatkan mutu pengelolaan pembelajaran Islam. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya yang berkepanjangan buat menguatkan pelaksanaannya supaya sanggup membentuk lembaga pembelajaran yang tidak cuma unggul secara akademik, namun pula kokoh dalam nilai moral serta spiritual.

## DAFTAR REFERENSI

- AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. (n.d.). Diakses 24 Mei 2026, dari [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/208](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/208)
- Arina, Y., Febrianti, H., Sabandi, A., & Alkadri, H. (2023). Peran pemimpin dalam pengambilan keputusan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 747–753. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/380>
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>
- Dewi, P. Y. A., Agung, A. A. G., & Dantes, K. R. (2019). Kontribusi implementasi manajemen berbasis nilai-nilai kearifan lokal Tri Hita Karana, kepemimpinan pelayan kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasional guru di SMP Negeri di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 66–71. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i1.2792>
- Elihami, & Syahid, A. (2018). *Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami*.
- Fadhillah, R., & Hayati, I. (2023). Inovasi manajemen sumber daya manusia berbasis prinsip Islami: Analisis pada lembaga pendidikan Islam di Thailand. *Hikmah*, 20(2), 324–334. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.324>
- Fry, L. W. (2003). Toward a theory of spiritual leadership. *The Leadership Quarterly*, 14(6), 693–727. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.09.001>
- Hasanah, A., Afifah, H. N., Lestary, S. J., & Azis, A. (2025). Strategi dan implementasi penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 155–166. <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/163>
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57–66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>
- Khumaini, F., & Wiranata, R. R. S. (n.d.). *Kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Diakses 3 Mei 2026, dari <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/54>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

- Nihayah, I. (2017). Peran pemimpin dalam pengambilan keputusan. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 123–140. <https://doi.org/10.32678/annidhom.v2i2.4460>
- Putra, I. B. U. (2020). *Moderasi kepemimpinan spiritual*. Scopindo Media Pustaka.
- Rafsanjani, H. (2017). Kepemimpinan spiritual. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v2i1.968>
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1–23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Ali, H., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh pemakaian teknologi, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja melalui motivasi kerja. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 3(2), 82–99. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v3i2.324>
- Sedarmayanti, & Rahadian, N. (2018). Hubungan budaya kerja dan lingkungan kerja terhadap peningkatan kinerja pegawai pada lembaga pendidikan tinggi. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 15(1), 63–77. <https://doi.org/10.31113/jia.v15i1.133>
- Susanti, A., Kasmad, R., & Waris, I. (2019). Mewujudkan komitmen organisasi. *Journal of Public Administration and Government*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22487/jpag.v1i1.10>
- Syafaruddin. (2017). *Manajemen organisasi pendidikan: Perspektif sains dan Islam*. Perdana Publishing.
- Tobroni. (2015). *Spiritual leadership: Pengefektifan organisasi noble industry melalui prinsip-prinsip spiritual etis*. UMM Press.
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Yani, M. (2021). Konsep dasar karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan Islam. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 157–169. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1668>